

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Lexy J Moeloeng, 2002:3). Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Adapun tujuan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif ini agar diperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang bersangkutan baik secara lisan maupun tulisan serta peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas 1 Di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan”. Jadi, dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian diatas didalam laporan nantinya akan disertai kutipan-kutipan yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang menggambarkan fenomena.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SD Islam Kasih Embun Pagi Desa Morini Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan juli 2022 dimulai saat pertama kali observasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi sampai dengan proses wawancara dari para siswa dan narasumber yang bersangkutan.

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah (sekaligus guru kelas) dan guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SD Islam Kasih Embun Pagi kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil dari suatu catatan penelitian, yang nantinya digunakan sebagai bahan atau fakta untuk menyusun informasi. Data disini dapat berupa fakta ataupun angka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (Nurul, 2006). Sedangkan hariwijaya mengemukakan data disajikan dalam bentuk tekstual atau berupa kata-kata, dalam bentuk grafik berupa gambar atau lukisan, maupun dalam bentuk tabel garis berupa susunan yang bergolong-golong (Sukandar Rumudi, 2012).

Sumber data merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Agar lebih mudah peneliti berikan penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menemukan informasi untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informasi peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informasi. Adapun data penelitian dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sekaligus guru kelas I dan orang tua siswa SD Islam Kasih Embun Pagi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

#### **3.4.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data penelitian. Sumber data penelitian berupa data yang terkait dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Landono Kabupaten Konawe Selatan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara digunakan oleh seorang penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Nurul Zuriyah mengemukakan bahwasannya dalam sebuah penelitian tentang teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dengan jenis dan model penelitian meningkat menggunakan teknik dan alat

pengumpulan data yang relevan dengan jenis dan model penelitian meningkat menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada objek yang diteliti. Teknik ini digunakan agar memungkinkan peneliti dapat mengenal secara baik dunia social dan perilaku *non-verbal* dari orang (*actor*), tempat (*place*) dan peristiwa (*evens*) dari objek penelitian ini.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan. Adapun informasi pada peneliti ini adalah kepada guru kelas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Kasih Embun Pagi untuk mendapatkan informasi terkait proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SD Islam Kasih Embun Pagi. Berdasarkan informasi guru Pendidikan Agama Islam kepada informan bahwa siswa kelas I masih ada yang belum baik akhlaknya sebab

kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai rencana metode yang disusun oleh semua data pendukung. Dokumentasi tidak hanya dibatasi berupa buku atau laporan saja tetapi juga data dokumentasi seperti rekaman, video, foto, dan gambar-gambar. Penyusunan dokumentasi perlu dilakukan secara terseleksi sesuai dengan keperluan peneliti.

Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan laporan dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 di SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan, peraturan-peraturan dan data-data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.

Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis selama dilapangan yaitu model Miles dan Humberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.



Teknik analisis data pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau menarik kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (Seringkali Tanpa Disadari Sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (Membuat Ringkasan, Mengkode, Menelusuri, Tema, Membuat Gugus-gugus, Membuat Partisi, Membuat Memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya

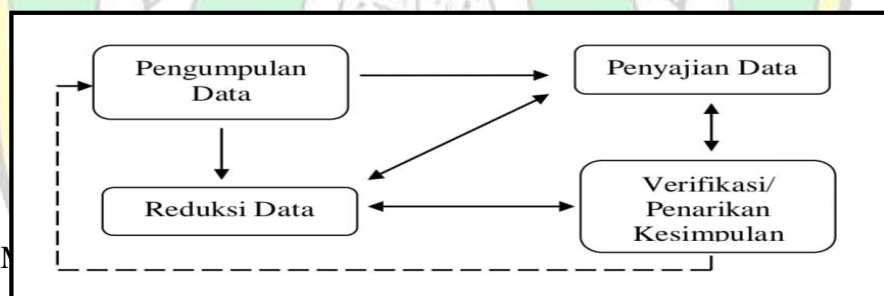
dapat ditarik dan verifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang terususun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (Peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar agar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebuah penelitian perlu kiranya menetapkan metode untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, agar terhindar dari bias data atau ketidak validan. Wiliam Wlesma menjelaskan bahwa, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan keabsahan atau sebagai bahan perbandingan,



terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan teori.

### **3.7.1 Triangulasi waktu**

Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Misalnya peneliti melakukan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam dipagi hari kemudian peneliti mewawancara kembali informan tersebut disiang hari pada saat jam pulang untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dari informan tersebut. Dan hasil jawaban dari wawancara tersebut masih tetap sama, bahwa akhlak siswa kelas I SD Islam Kasih Embun Pagi masih butuh pembinaan dan bimbingan baik dari guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa.

### **3.7.2 Trianggulasi sumber**

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas I, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sekaligus guru kelas (guru pendamping) dan orang tua, dari sampel dalam proses penelitian. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda serta yang spesifik dari sumber yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **3.7.3 Trianggulasi teknik**

Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek

dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan mana data yang dianggap benar dan *valid* atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

